



Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Hubungan Yang Sehat Dan Produktif Di Era Digital Dalam Lingkup Mahasiswa Pariwisata Universitas Brawijaya

Interpersonal Communication Skills In Maintaining Healthy And Productive Relationships In The Digital Era

Jean Aril Farisma, Nurul Pringgowati, Arsih Amalia Chandra Permata

Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

risma29012005@student.ub.ac.id

Abstract : *This research focuses on how interpersonal communication in the digital age is affected by advances in information technology, especially the internet and social media. The research identifies negative impacts on the depth of interpersonal relationships and verbal communication skills through an emphasis on digital distraction, over-reliance on written media, and lack of emotional engagement. However, there are opportunities to enhance creativity in intercultural communication and collaboration along with these challenges. Overcoming the lack of emotional engagement requires improving verbal and listening skills as well as wise control of digital distractions. In short, to be relevant and significant in the dynamics of the digital age, interpersonal communication methods must be adjusted.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Digital Age, Internet, Information Technology Transformation*

Abstrak : Fokus penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal dalam era digital dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi, terutama internet dan media sosial. Penelitian ini mengidentifikasi dampak negatif terhadap kedalaman hubungan interpersonal dan keterampilan komunikasi verbal melalui penekanan pada gangguan digital, ketergantungan terlalu besar pada media tertulis, dan kurangnya keterlibatan emosional. Namun, terdapat peluang untuk meningkatkan kreativitas dalam komunikasi dan kolaborasi antarbudaya seiring dengan tantangan tersebut. Untuk mengatasi kurangnya keterlibatan emosional, diperlukan peningkatan kemampuan verbal dan mendengar serta pengendalian yang bijak terhadap gangguan digital. Singkatnya, agar relevan dan signifikan dalam dinamika era digital, metode komunikasi interpersonal harus disesuaikan.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Era Digital, Internet, Transformasi Teknologi Informasi*

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal mengalami perubahan yang signifikan di era yang semakin diwarnai oleh kemajuan teknologi. Cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain telah dipengaruhi oleh transformasi yang cepat di dunia digital. Dalam situasi seperti ini, sangatlah penting untuk mempelajari kompleksitas dalam komunikasi interpersonal di era digital dan mengidentifikasi tantangan dan potensi yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Lanskap komunikasi manusia telah sangat berubah sebagai akibat dari Perkembangan cepat teknologi informasi, terutama internet dan media sosial, telah menciptakan sebuah jaringan global yang menghubungkan individu dari berbagai belahan dunia, memungkinkan mereka untuk saling berbagi

pengalaman, informasi, dan gagasan. Menurut Chayko (2021), media sosial, sebagai fenomena utama di era digital, memfasilitasi individu untuk berkomunikasi, membentuk jejaring, dan mengekspresikan diri dengan cara yang sebelumnya sulit untuk dibayangkan. Saat transformasi digital bersatu, terdapat masalah besar yang memengaruhi cara orang berinteraksi satu sama lain. Satu masalah utama yaitu minimnya keterlibatan emosional. Penggunaan pesan instan dan emoji yang meluas saat ini dapat menghambat kemampuan untuk mengekspresikan perasaan secara mendalam. Komunikasi yang kurang dalam dapat merusak kualitas hubungan antarpribadi, mengurangi fondasi hubungan manusiawi yang autentik. Sangat bergantung pada media tertulis juga mencerminkan pergeseran ini. Keterampilan berbicara dan mendengar dapat terabaikan, dan komunikasi tanpa wicara sering menjadi norma. Ini terbukti dalam kesulitan menyampaikan perasaan dan pemikiran yang kompleks secara verbal, yang berpotensi mengakibatkan konflik dan miskomunikasi (Chayko, 2021).

Gangguan digital dan pembagian fokus menimbulkan masalah tambahan. Meskipun teknologi menawarkan kemudahan dan kecepatan yang belum pernah terlihat sebelumnya, itu juga mengancam fokus dan konsentrasi. Gadget yang terus-menerus aktif bisa menjadi gangguan besar, mengalihkan perhatian dari pertemuan tatap muka dan membatasi kapasitas seseorang dalam menanggapi dengan penuh atensi pada rekan komunikasi mereka (Chayko, 2021).

Meningkatnya kemampuan komunikasi adalah keuntungan vital pada situasi ini. Individu dapat mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan makna dan nuansa dengan baik melalui platform digital, meskipun keterlibatan emosional terbatas (Chayko, 2021). Komunikasi yang efektif dalam lingkungan digital dapat ditingkatkan dengan menggunakan bahasa yang orisinal, memilih kata dengan tepat, dan memanfaatkan aspek non-verbal.

Di era digital, kolaborasi antarbudaya bisa dipermudah melalui interaksi interpersonal di internet. Hal ini memberikan peluang pertukaran pandangan dan gagasan dari beragam latar belakang, meningkatkan konektivitas lintas batas geografis, serta membuat keragaman budaya lebih mudah diakses. Dengan memperluas pengalaman komunikasi, hal ini dapat mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman global.

Fokus penelitian ini meliputi faktor-faktor kunci, seperti kemajuan teknologi informasi serta dampak pada komunikasi antarpribadi. Beberapa keprihatinan termasuk ciri komunikasi interpersonal di era digital, seperti minimnya keterlibatan emosional, ketergantungan pada bentuk komunikasi tulisan, dan risiko miskomunikasi serta konflik

karena kurangnya ekspresi verbal dalam interaksi digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kemajuan teknologi informasi, mengevaluasi konsekuensi dari keterbatasan keterlibatan emosional, mengidentifikasi dampak dari ketergantungan berlebihan pada media tertulis, dan menyelidiki potensi miskomunikasi dan konflik dalam komunikasi digital non-verbal. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman tentang pola komunikasi dalam era digital, memperbaiki kualitas komunikasi, dan melakukan eksplorasi teoritis untuk mengidentifikasi permasalahan mendasar.

Penelitian ini mengacu pada gagasan kurangnya keterlibatan emosional dan ketergantungan yang berlebihan pada media tertulis dalam konteks penelitian teori. Dalam teori komunikasi nonverbal, elemen seperti intonasi suara, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah sangat penting untuk menyampaikan emosi. Konsep "emojinalisasi", yang menekankan bahwa emoji tidak selalu dapat menyampaikan emosi secara menyeluruh, menjelaskan kurangnya keterlibatan emosional. Selain itu, penelitian tentang pergeseran ke komunikasi tertulis tanpa wicara berfokus pada penurunan kemampuan berbicara dan mendengar, yang berkontribusi pada peningkatan risiko miskomunikasi.

Penelitian ini mengakui bahwa era digital memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, walaupun tantangan juga ada. Koneksi lintas budaya membuka pintu untuk kolaborasi dan pertukaran ide, sementara kreativitas dalam penggunaan bahasa dan ekspresi non-verbal dapat ditingkatkan. Selain itu, penelitian menyoroti perlunya memperkuat keterampilan verbal dan auditif melalui pelatihan dan pendidikan, serta mengelola gangguan digital dengan bijaksana untuk mempertahankan fokus dalam komunikasi interpersonal (Wang, 2019; Chayko, 2021).

Pertukaran informasi, gagasan, dan emosi antara individu melalui berbagai cara dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Di era digital, banyak platform seperti media sosial, pesan instan, dan panggilan video telah secara signifikan mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain. Banyak penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital membuat orang lebih mudah terhubung dan berkomunikasi, itu juga membawa tantangan baru dalam komunikasi interpersonal (Goldstein, S. & Brook, R. B., 2013).

Risiko kurangnya kualitas interaksi dan pemahaman antarindividu adalah salah satu tantangan utama. Faktor nonverbal seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, dan intonasi suara, yang dihilangkan dalam komunikasi digital, sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang kompleks (Novianti, R. 2018). Hal ini dapat mengakibatkan salah pengertian dan ketidakjelasan, yang berdampak pada hubungan interpersonal. Menurut beberapa penelitian,

penggunaan media sosial yang intens dapat terkait dengan penurunan interaksi sosial langsung, yang berpotensi memberikan dampak negatif pada kesehatan mental dan hubungan interpersonal (Firdaus, IK, & Kelly, EK, 2019).

Beberapa penelitian juga menekankan manfaat teknologi untum meminimalisir tantangan komunikasi antarpribadi, seperti perbedaan waktu dan jarak geografis. Melalui penggunaan teknologi, seseorang bisa terlibat dalam komunikasi secara langsung dengan tidak terpengaruh oleh keterbatasan fisik ataupun perbedaan waktu, sehingga memfasilitasi pembentukan hubungan interpersonal global (Suranto AW. 2011).

Komunikasi interpersonal telah berubah secara signifikan selama era teknologi (Griffin, E. M. 2006). Terlepas dari masalah yang harus diselesaikan, seperti ketidakhadiran elemen nonverbal pada komunikasi digital, ada juga kesempatan keuntungan yang bisa dipergunakan dalam rangka mencapai peningkatan kualitas interaksi antarpribadi. Dengan berkembangnya teknologi yang konsisten, memahami dan menyesuaikan diri dengan dinamika komunikasi interpersonal di era komputer dan internet saat ini sangat penting.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal di era digital dinilai secara menyeluruh. Metodologi penelitian ini terdiri dari berbagai tahapan yang saling memiliki keterkaitan. Pertama, penelitian ini akan meninjau literatur secara menyeluruh guna memperoleh pemahaman terkait konteks dan kerangka teoritis komunikasi interpersonal di era digital. Literatur yang akan digunakan meliputi studi terkait kemajuan teknologi informasi, dampak media sosial dan internet, serta pengaruhnya pada komunikasi interpersonal. Selanjutnya, penelitian ini akan mempergunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara komprehensif dengan partisipan. Data dari wawancara akan dianalisis melalui penggunaan teknik analisis tematik guna melakukan identifikasi terkait hubungan, tema, dan pola antar kategori. Analisis tematik ini bertujuan untuk memahami dampak minimnya penggunaan emosional, ketergantungan kepada media tulisan, serta pengaruh digital pada komunikasi interpersonal. Untuk meningkatkan kredibilitas, penelitian akan menggunakan metodologi triangulasi dengan menggabungkan hasil wawancara, survei, dan observasi. Ini dapat memudahkan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih lengkap terkait peluang dan tantangan komunikasi interpersonal pada era digital. Studi ini bertujuan untuk memberikan jawaban dan rekomendasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Solusi-solusi ini akan meliputi strategi guna mencapai peningkatan penggunaan emosional, mengurangi

ketergantungan pada media tulisan, dan mengelola dampak digital dengan efektif. Temuan utama dari penelitian ini akan dibahas secara mendalam, termasuk implikasi teoritis dan praktisnya. Hasilnya akan mencakup saran untuk perubahan dalam komunikasi antarpribadi, rekomendasi untuk kursus dan pelatihan, serta pentingnya budaya organisasi dalam mengimbangi aspek emosional dan teknologi dalam hubungan antarmanusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan perkembangan teknologi informasi, terutama melalui internet dan media sosial, cara orang berkomunikasi satu sama lain sangat berubah. Media sosial memfasilitasi pembentukan jejaring, berbagi informasi, pengalaman, dan ide, sementara internet menjadi sarana global yang menghubungkan orang dari seluruh dunia. Namun, masalah besar muncul di tengah revolusi digital (Wang, 2019).

Di era digital masalah utama dalam komunikasi interpersonal adalah kurangnya keterlibatan emosional. Pesan singkat dan penggunaan emoji yang dominan seringkali tidak dapat menyampaikan emosi secara menyeluruh, yang menyebabkan interaksi yang kurang baik dan dapat mengganggu kedalaman hubungan interpersonal (Wang, 2019). Bagaimana meningkatkan keterlibatan emosional tanpa mengorbankan efisiensi dan kecepatan yang ditawarkan oleh teknologi saat ini adalah pertanyaan penting.

Karena komunikasi tertulis tanpa wicara menjadi lebih umum, keterampilan mendengar dan berbicara berkurang. Ini terlihat dalam kesulitan menyampaikan pemikiran dan perasaan yang kompleks secara lisan, yang dapat menyebabkan konflik dan miskomunikasi (Wang, 2019). Oleh karena itu, perlu dipelajari cara mengimbangi dominasi media tertulis dengan meningkatkan kemampuan verbal dan mendengar dalam komunikasi interpersonal.

Teknologi yang terus-menerus menyala seperti perangkat pintar, dapat menjadi sumber distraksi yang signifikan. Meskipun teknologi memberikan kecepatan dan aksesibilitas, hal ini juga membawa ancaman terhadap konsentrasi dan fokus. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk meminimalkan gangguan digital dan mempertahankan perhatian penuh dalam interaksi interpersonal (Taneja, 2019).

Sebaliknya, kemampuan komunikasi yang lebih baik dapat dicapai melalui komunikasi interpersonal di era internet (Taneja, 2019). Dalam dunia digital, kreatif dalam penggunaan bahasa, pemilihan kata, dan elemen non-verbal dapat membantu meningkatkan kualitas komunikasi. Melalui pengembangan keterampilan komunikasi yang tepat, media digital dapat digunakan untuk menyampaikan nuansa emosional dengan lebih efektif.

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa Program Studi Pariwisata Universitas Brawijaya menyoroti beberapa temuan krusial. Mayoritas mahasiswa cenderung tergantung pada media sosial untuk berinteraksi, namun hal ini juga berdampak pada kurangnya keterlibatan emosional dalam komunikasi online, serta adanya gangguan digital yang mengurangi fokus dan kualitas interaksi. Oleh karena itu rekomendasi yang diajukan mencakup perlunya pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal, manajemen waktu dan gangguan digital yang lebih baik, serta peningkatan keterlibatan emosional dalam komunikasi online. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Program Studi Pariwisata untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam konteks industri pariwisata yang membutuhkan hubungan interpersonal yang kuat dan produktif. Dengan demikian, upaya untuk memperkuat kualitas komunikasi interpersonal di era digital menjadi kunci penting dalam mendukung hubungan yang sehat dan produktif dalam lingkungan akademik dan profesional mahasiswa Program Studi Pariwisata Universitas Brawijaya.

Dalam era internet, komunikasi interpersonal menjadi lebih mudah untuk mengakses keberagaman budaya dan konektivitas lintas batas geografis. Ini menciptakan peluang untuk kolaborasi antarbudaya yang memungkinkan orang dari berbagai latar belakang bertukar pendapat dan ide. Oleh karena itu, penting untuk meneliti cara meningkatkan kolaborasi antarbudaya dan bagaimana memasukkannya ke dalam komunikasi sehari-hari (Taneja, 2019).

Dalam menjawab pertanyaan pertama, transformasi teknologi informasi, terutama internet dan media sosial, secara signifikan memengaruhi karakteristik komunikasi interpersonal. Meskipun memberikan konektivitas global, tantangan keterlibatan emosional dan ketergantungan berlebih pada media tertulis muncul sebagai dampak negatif (Howard, 2022).

Dampak kurangnya keterlibatan emosional sebagai respons terhadap pesan singkat dan komunikasi tertulis, membawa konsekuensi pada kedalaman hubungan interpersonal (Howard, 2022). Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana meningkatkan keterlibatan emosional menjadi penting dalam memandu komunikasi interpersonal di era digital.

Dominasi media tertulis mengakibatkan penurunan keterampilan berbicara dan mendengar (Livingstone, 2019). Peningkatan keterampilan verbal dan mendengar perlu menjadi fokus untuk mengatasi dampak negatif ini dan memastikan kualitas komunikasi interpersonal tetap terjaga.

Pergeseran ke komunikasi digital tanpa wicara membawa risiko miskomunikasi dan

konflik. Oleh karena itu, perlu dieksplorasi strategi untuk mengurangi risiko ini dan memastikan bahwa komunikasi interpersonal tetap efektif dalam era digital (Livingstone, 2019). Komunikasi interpersonal dalam era digital yang terus berkembang menghadapi tantangan yang rumit sekaligus menawarkan peluang yang dapat dimanfaatkan. Cara orang berinteraksi satu sama lain berubah karena perkembangan teknologi informasi. Meskipun ketergantungan pada media tertulis dan kurangnya keterlibatan emosional merupakan tantangan utama, ada banyak peluang untuk menjadi lebih kreatif dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang dari berbagai budaya. Perubahan harus dilakukan dalam cara berinteraksi dengan orang lain untuk memaksimalkan manfaat teknologi ini. Ini harus menekankan keterlibatan emosional, keterampilan verbal yang lebih baik, dan cara bijak menangani gangguan digital. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal dapat tetap relevan dan bermakna di tengah-tengah dinamika yang ada di era digital.

Terutama sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi seperti internet dan media sosial, kompleksitas komunikasi interpersonal telah berkembang. Perubahan ini tidak hanya menciptakan, tetapi juga menimbulkan masalah untuk diatasi. Kurangnya keterlibatan emosional dalam komunikasi adalah salah satu tantangan utama yang muncul. Ekspresi emosi seringkali dikurangi saat berinteraksi melalui layar dan platform digital, yang menghasilkan pengalaman komunikasi yang kurang emosional. Selain itu, bergantung terlalu banyak pada media tertulis menjadi masalah karena bahasa tubuh dan nuansa suara sering kali tidak ada dalam komunikasi teks, yang mempersempit pemahaman. Sekarang, kedalaman hubungan interpersonal diancam oleh gangguan digital. Notifikasi, pesan instan, dan konten digital lainnya dapat membuat Anda bosan dan membuat interaksi manusia menjadi kurang baik. Hal ini dapat mengarah pada ketidakmampuan untuk sepenuhnya terlibat dalam percakapan atau mengakibatkan kesan kurangnya perhatian.

SIMPULAN

Komunikasi interpersonal dalam era digital yang terus berkembang menghadapi tantangan yang rumit sekaligus menawarkan peluang yang dapat dimanfaatkan. Lanskap komunikasi manusia telah sangat diubah oleh kemajuan teknologi informasi, terutama melalui internet dan media sosial. Tidak adanya keterlibatan emosional, bergantung terlalu banyak pada media tertulis, dan gangguan digital adalah masalah utama. Semua ini dapat mengganggu hubungan interpersonal dan keterampilan komunikasi verbal.

Selain itu, ada banyak peluang untuk meningkatkan kreativitas dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang dari berbagai budaya. Penggunaan bahasa yang kreatif,

pemilihan kata, dan elemen non-verbal dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Dengan mempermudah koneksi lintas budaya, orang dapat bertukar ide dan perspektif dari berbagai latar belakang. Untuk memaksimalkan manfaat teknologi ini, diperlukan perubahan dalam pendekatan komunikasi interpersonal. Pentingnya keterlibatan emosional harus ditekankan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan verbal dan mendengar. Selain itu, manajemen bijak terhadap gangguan digital juga diperlukan untuk mempertahankan fokus dalam interaksi interpersonal.

Beberapa tindakan penting dapat diambil untuk meningkatkan komunikasi interpersonal di era internet. Pertama, perlu ada penekanan yang lebih besar pada instruksi keterampilan komunikasi interpersonal. Program khusus dapat mengajarkan cara meningkatkan keterampilan verbal, mengatasi keterlibatan emosional, dan mengelola gangguan digital. Perubahan budaya organisasi juga penting. Organisasi harus membuat budaya yang mendukung keseimbangan antara aspek emosional dan teknologi dalam interaksi manusia. Inisiatif seperti mengatur waktu khusus untuk komunikasi tanpa gangguan teknologi dapat membantu memperkuat hubungan di tempat kerja.

Salah satu strategi berguna lainnya adalah mendorong kolaborasi budaya. Proyek dan program pertukaran budaya dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, kesadaran digital masyarakat harus ditingkatkan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi memengaruhi komunikasi interpersonal. Ini mencakup memahami batas-batas emoji, pentingnya hubungan emosional, dan bijak menggunakan media online. Terakhir, orang harus berusaha secara aktif untuk meningkatkan keterlibatan emosional dalam komunikasi mereka. Ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara dapat membantu menyampaikan nuansa emosional dengan lebih baik dalam pesan digital. Komunikasi interpersonal dapat tetap relevan dan berguna dalam menghadapi dinamika era digital dengan upaya bersama untuk mendukung pendidikan, perubahan budaya, kolaborasi antarbudaya, kesadaran digital, dan peningkatan keterlibatan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Chayko, M. (2021). *Superconnected The internet, digital media, and techno-social life*. SAGE Publications.
- Howard, P. N., & Parks, M. R. (Howard, 2022). Social media and political change Capacity, constraint, and consequence. *Journal of Communication*, 62(2), 359-362.
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2019). *Parenting in the digital age The challenge of media and technology*. Oxford Research Encyclopedia of Communication.
- Rainie, L., & Wellman, B. (2023). *Networked The new social operating system*. MI Press.
- Taneja, H., Webster, J. G., & Mishra, S. (2019). Examining the association between social media usage and political participation in India. *International Journal of Communication*, 12, 3554-3577.
- Wang, Q., Chen, W., & Liang, Y. (2019). The impact of social media on emotional wellbeing A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(8), 1-13.